

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Secara umum terdapat dua jenis penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif biasa digunakan istilah *naturalistic inquiry* (inkuiri alamiah) sedangkan penelitian kuantitatif biasa dikenal dengan istilah *scientific paradigm* (paradigma ilmiah).¹ Secara mudahnya bisa dikatakan bahwa penelitian kualitatif tidak memakai perhitungan-perhitungan. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai penghitungan, angka-angka, dan kuantitas.

Jenis yang dipilih untuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau berkarakteristik bahwa data dinyatakan dalam bentuk sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah bentuk simbol-simbol dan angka. Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.²

Untuk mengungkap efektivitas pendidikan tersebut dibutuhkan indikator-indikator. Indikator-indikator tersebut adalah: 1) kecermatan penguasaan perilaku; 2) kecermatan unjuk kerja; 3) kesesuaian dengan prosedur; 4) kuantitas unjuk

¹ Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. h. 15

² Danim, Sudarwan. 2001. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. h. 41

kerja; 5) kualitas hasil akhir; 6) tingkat alih belajar; dan 7) tingkat retensi.

Ketujuh indikator ini dalam kenyataannya jarang digunakan secara keseluruhan. Pilihan dibuat pada tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini untuk mengungkap keefektifan pendidikan berasrama di Pondok Pesantren Taruna Al Qur'an dalam membentuk akhlak santri dilakukan dengan melihat fakta yang telah berjalan dan tanpa menambah atau menguranginya sehingga indikator yang tepat adalah hasil akhir santri berupa akhlak pada pribadi mereka.

B. Tempat Penelitian

Terkait dengan lokasi penelitian ini dipilih Pondok Pesantren Taruna Qur'an. Pondok Pesantren ini terletak di daerah perkotaan dekat dengan Monumen Jogja Kembali, sekitar 4 kilo-an meter utara Tugu Jogja. Lokasi tepatnya ada di jalan Lempongsari 4A, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Propinsi D.I.Y. Dipilihnya Pondok Pesantren ini karena Pondok Pesantren ini adalah lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1997 dan telah banyak menghasilkan alumni yang tersebar di penjuru Indonesia. Selain itu dilihat setiap tahun banyak para calon santri yang mendaftar hingga ratusan orang, padahal yang diterima hanya sekitar 35 orang. Antusias yang kuat dari masyarakat untuk bisa menjadikan putranya santri di pesantren ini memaksa penulis ingin meneliti apa sebenarnya yang sedang terjadi. Tak kalah penting juga penulis adalah alumni dari pesantren ini, sehingga diharapkan sebagai alumni bisa memberi kontribusi pengembangan dan kemajuan pada pesantrennya.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini mengambil subyek yaitu Pengasuh Pondok Pesantren, Para

Musyrif atau Ustad dan para Santri Pondok yang telah berasrama di pondok selama satu tahun yaitu para santri yang telah menginjak kelas VII Madrasah Tsanawiyah. Berdasarkan data dari pihak Pondok, jumlah santri kelas VII Mts. Sebanyak 35 anak.

Waktu wawancara dan pengamatan adalah tanggal 20 Juni 2017-22 Agustus 2018. Adapun obyek dari penelitian ini sebagaimana diketahui adalah akhlak para santri. Batasan masalah pembahasan akhlak sangatlah luas maka penelitian kali ini hanya akan meneliti beberapa aspek akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama dan lingkungan dan akhlak kepada guru/ustad.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi, adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur teretandar. Maka metode ini digunakan untuk melihat dan mendapatkan data tentang kasus-kasus yang sebenarnya terjadi di lapangan selama penelitian terutama yang berkaitan dengan pembentukan dan penanaman akhlak santri yang telah dilakukan oleh pihak pengurus pesantren Taruna Al Qur'an. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk catatan hasil observasi yang

sudah diolah sebelumnya.

2. Wawancara, adalah suatu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari para informan dengan cara tanya jawab sepihak. Dalam memakai metode wawancara ini penulis menggunakan alat berupa pedoman wawancara dan HP perekam. Pedoman wawancara digunakan dengan asumsi instrumen ini dapat mempermudah penulis mengingat pokok-pokok permasalahan yang ditanyakan kepada informan. Sedang HP perekam yang berisi rekaman wawancara dengan informan adalah dengan tujuan meminimalisasi kesalahan atau kelupaan penulis dalam mencatat dan menganalisa hasil wawancara. Namun demikian dalam metode wawancara ini penulis menggunakan dua metode yaitu tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur butuh kreativitas pewawancara karena yang ditanyakan hanya garis besar saja. Penulis berusaha mengorek lebih dalam segala apa saja yang mendukung penelitian ini dari para informan. Sedang wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.³ Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dan lengkap dari seluruh personel dalam pesantren Taruna Al Qur'an yang pada akhirnya diketahui dengan baik bagaimana keefektifan pembentukan akhlak pada seluruh santri.

³ Arikunto, Suharsimi Prof. Dr.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 227

Diantara informan yang dipilih untuk diwawancara adalah sebagai berikut:

1. Ust. Umar Budihargo, Lc. MA, sebagai Pengasuh Pesantren
2. Ust. Kholil Al Farahidy sebagai Kepala Para Ustad
3. Ust. Muhammad Yusni sebagai Kabag Kesekretariatan
4. Ust. Fadli Nashoha sebagai Kabag Musyrif
5. Ust. Samanda sebagai bagian Kabag Kesantrian
6. Ust. Riyatno sebagai Kabag Keuangan

Di samping itu para wali santri dan santri juga menjadi *interviewee* penulis dalam melakukan wawancara.

3. Dokumentasi, adalah suatu metode pengumpulan berkas data berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.⁴

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi maka seluruh data ditulis dan dikumpulkan. Kemudian penulis akan mencermati dan memilah mana point-point yang berkaitan dengan penelitian ini. Penulis akan membuat catatan khusus pada data yang sudah dicermati dan dipilah tadi, hingga didapatkan data yang valid terkait dengan penelitian. Khusus masalah wawancara, ada yang berupa catatan kecil ada juga yang berupa rekaman. Setelah melakukan proses rekaman, maka akan direduksi ulang.

Selanjutnya secara lebih jelas ada tiga komponen dalam model analisa interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang dikumpulkan akan diseleksi dan dipilih mana yang sesuai dan diperlukan pada penelitian. Data yang telah terpilih akan menjadi sumber penting dalam penelitian.

b. Penyajian data

Data yang telah terkumpul akan disusun sedemikian rupa sehingga kemungkinannya akan bisa diambil kesimpulan

⁴ Bogdan, Robert et al. 1982. *Qualitative Research For Education: an introduction to theory and methods*. London: Boston London. hal. 145

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah dikumpulkan dan disusun kemudian dipahami dengan baik oleh penulis. Penulis mempelajari hasil dari data yang telah diperoleh kemudian diambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut.